

## AYAH DALAM KARYA GRAFIS TEKNIK (*LINOLEUM CUT*)

Sundari, Irwan<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia 25171

Email : sundari10002@gmail.com

Submitted: 2021-04-28

Accepted: 2021-05-15

Published: 2021-06-03

DOI: 10.24036/sr.v9i3.112298

### Abstrak

Penciptaan karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan bagaimana perjuangan ayah dalam mencari nafka dengan usianya yang sudah mulai tua kedalam bentuk karya seni grafis (linoleum cut). Menampilkan berbagai pekerjaan berat yang dilakukan ayah sehari-hari demi menghidupi keluarganya. Teknik yang digunakan adalah teknik relief print (linoleum cut). Relief print dengan menggunakan karet lino sebagai klise dan proses karya yang digunakan dalam penciptaan karya seni grafis ini melalui beberapa tahapan: (1) persiapan, (2) Elaborasi, (3) Sintesis, (4) Realisasi konsep, (5) Penyelesaian. Hasil dari visualisasi Ayah dalam Karya Seni Grafis (Linoleum Cut) berupa 10 karya dengan judul: (1) Mengais, (2) Berharap, (3) Mencari Sampah, (4) Lelah, (5) Mengangkat Batu, (6) Bertahan, (7) memikul, (8) Menyambung Hidup, (9) Tertunduk, (10) Memikul Beban.

**Kata Kunci** : Ayah, Seni Grafis, Linoleum Cut

### Pendahuluan

Siklus kehidupan proses kelahiran hingga menjelang kematian seorang manusia di dunia. Kehidupan seorang manusia sejak lahir tidak lepas dari peran serta dari sosok orang tua yang membesarkannya. Pada hakekatnya sosok ayah dan ibu memiliki peran serta yang berbeda satu sama lain dalam keluarga. Ayah berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, sebagai kepala keluarga dan juga sebagai anggota masyarakat dalam kelompok sosial. Pada sosok perjuangan ayah dalam mencari nafkah walaupun sudah tua tetapi kenal lelah dalam bekerja demi mencukupi kebutuhan sehari-hari dia dan keluarganya.

Masalah ekonomi yang umum dialami adalah salah satu penyebab ayah tetap bekerja dan membanting tulang mencari nafkah walaupun umurnya bisa dikatakan tidak layak lagi untuk bekerja mencari nafkah. Dengan umur ayah yang sudah lanjut usia ironis sekali jika beliau masih aktif dalam peran utama dalam mencari nafkah untuk keluarga. Seharusnya ayah diumur yang sudah tua lebih menikmati waktunya untuk dibahagiakan oleh anak-anaknya namun pada kenyatannya banyak ayah diluar sana yang membanting tulang untuk kelangsungan hidup keluarganya di rumah. Diluar sana masih banyak sekali Ayah yang sudah tua masih tetap bekerja, pekerjaan itu tergolong pekerjaan berat, contohnya sebagai pedagang osongan, pemulung, petani, buruh, kuli bangunan, tukang angkat dan lainnya. Menurut Wildam Labieb Rabbaniy (2017:9) "Ayah merupakan orang tua pemimpin dan memberi rasa aman bagi keluarga, karena sosok dalam dirinya seperti khalifah atau pemimpin perang yang memberikan perlindungan serta menjalankan tanggung jawab sebagai pelopor kemenangan."

Latar belakang di atas penulis mencoba memvisualisasikan seorang ayah dalam melakukan pekerjaan yang berat Dalam Karya Seni Grafis menggunakan teknik *relief print*. Seni grafis merupakan karya yang berhubungan dengan perihal cetak mencetak, dimana karya yang dibuat dan bisa diperbanyak lebih dari satu karya sehingga batasan cetak seratus cetakan. Semua hasil cetakan tetap dianggap orisinal atau asli, kelebihan lain dari seni grafis adalah semua hasil karya dari sebuah dihasilkan melalui bidang klise.

Lima kata kunci dari pengertian seni: seni sebagai kemahiran, kegiatan, produk, keindahan dan rupa. Dalam pengertian dan teori seni, seni sering disebut sebagai kegiatan manusia yang mempunyai hubungan paling dekat dengan keindahan. Karya seni identik dengan keindahan. Namun dalam pengertian umum seni memiliki berbagai cabang. Artinya " seni bukan satu jenis saja, melainkan terdiri banyak jenis salah satunya diantaranya adalah seni grafis". Supardi dalam Hidayat(2017:16).

Menurut Budiwirman dalam Syareza (2016:4), Seni grafis adalah segala bentuk seni yang dibuat untuk mencurahkan rasa seni seseorang melalui metode cetak, sehingga memungkinkan melipatgandakan hasil karyaseni itu. Cetak tinggi adalah keadaan permukaan klise apabila diperhatikan akan terlihat tinggi dan rendah. *Pigment* terletak/ atau tertampung pada bagian yang tinggi atau menonjol dan bagian inilah sebagai penghasil gambar yang tercetak (Budiwarman, 2012:96). Seni Grafis cetak tinggi terdiri dari :Cetak cukilan kayu (*wood cut*), Cetak goresan kayu (*wood engraving*), Cetak cukilan lino (*Linoleum cut*), Cetak cukilan lilin (*parapin print*), Cetak cukilan hard board (*hard board cut*)

## Metode

Pada perwujudan ide-ide atau persiapan penciptaan karya seni, sebelum melakukan proses penciptaan karya, penulis melakukan beberapa tahapan agar dalam proses berkarya mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan dan manfaat yang diinginkan. Tahap proses penciptaan karya diantaranya: Persiapan, elaborasi, sistesis, realisasi konsep, dan penyelesaian.

### 1. Persiapan

Proses pencipta karya akhir ini penulis melakukan berbagai persiapan. Pada tahap ini penulis melakukan pengamatan terhadap lingkungan yang

berhubungan kondisi sosial yang terjadi dimasyarakat, keluarga, maupun secara individu dengan tema penulis yaitu Ayah. Dalam rangka menemukan ide-ide yang akan dipilih untuk menentukan gagasan pokok pada setiap karya. Untuk pengamatan ini penulis mencari berbagai referensi yang relevan dengan tema seperti buku-buku, media cetak dan internet sebagai referensi untuk menggali informasi yang berkaitan dengan tema.

2. Elaborasi

Dari beberapa pengamatan yang penulis amati memulai sumber-sumber bacaan mengumpulkan data dan ide-ide seni yang penulis lakukan pada tahap persiapan, kemudian penulis menganalisa dan menyimpulkan data yang sudah ada, selanjutnya mencari ide untuk dijadikan sebuah objek karya akhir yang berhubungan dengan karya. Dalam mewujudkan ide harus mempertimbangkan hal-hal keseni rupa seperti unsur-unsur serta prinsip-prinsip seni rupa agar terwujud karya seni yang menarik dan memiliki nilai keindahan.

3. Sintesis

Setelah melakukan pengamatan dan pendalaman dalam berkarya penulis memilih ayah sebagai inspirasi. Ide tersebut tidak terlepas dari perjuangannya ayah pada zaman sekarang. Oleh karena itu penulis mencoba membuat karya akhir ini melalui seni grafis dengan teknik *Relief Print (linoliun cut)*

Pada tahap ini penulis mulai merancang bagaimana karya yang akan di buat sesuai dengan judul yaitu Ayah dalam karya grafis. Jadi pada proses ini setiap karya yang akan lahir mengandung makna-makna tersendiri dan tidak lepas dari tema yang ada yaitu imajinasi perupa tentang Ayah. Konsep karya merupakan isi yang menjadi pemilikan personal atau hak milik penulis terhadap karya yang akan diciptakan.

4. Realisasi Konsep

Pada tahapan ini penulis menyusun ide dan konsep karya yang telah di persiapkan sebelumnya, kemudian dituangkan pada pembuatan karya. Sebelum pembuatan karya, diawali dengan pembuatan beberapa sketsa yang akan dikonsultasikan dengan pembimbing. Setelah itu menyiapkan terlebih dahulu bahan yang alat yang akan digunakan bahan seperti karet lino, cat piony/TT, Kertas, tiner, bahan *finishing*. Selanjutnya alat yang digunakan pahat garis, pisau dempul, rol karet, sendok, dan bahan adukan. Selanjutnya mengolah klise dengan cara memindahkan sketsa pada karet lino dan melakukan pencukilan dengan menggunakan pahat, dan selanjutnya dicetak sesuai dengan warna yang diinginkan. Setelah mencetak dilakukan finishing dengan membingkai karya yang telah selesai dicetak.

5. Penyelesaian Konsep

Penyelesaian disini merupakan pameran karya yang mana ini tahap terpenting, disini penulis mendisplay karya dan bagi penulis merupakan pembuktian pekerjaan seni. Pameran bertujuan untuk mendapatkan berbagai macam apresiasi terhadap karya yang dipamerkan.

## Hasil

### Karya 1



“Mengais”

40cm x 60cm

Lenoleoum

Karya ini menampilkan dua orang pemulung yang merupakan seorang ayah. Ayah tersebut sedang bekerja mengais sampah dengan keranjang yang digendong dibelakang, keranjang sampah tersebut berwarna kuning kehijauan. Dengan latar belakang tumpukan sampah dengan warna gelap seperti coklat, abu-abu dan hitam di belakang tumpukan sampah tersebut banyak pepohonan seperti sebuah perkebunan di depan perkebunan tersebut merupakan tempat pembuangan sampah. Ekonomi dalam keluarga merupakan pengaruh besar terhadap kelangsungan hidup, kondisi ekonomi yang lemah mengharuskan seorang ayah yang sudah tua tetap bekerja sebagai pemulung mengais rezeki dengan keringat, panas dan air mata. Bau busuk, serbuan lalat, kecoak, tikus dan segala macam bakteri tak membuatnya gentar. Di tempat pembuangan sampah tersebut ayah akan belomba memilah-milah sampah yang bisa didaur ulang, namun semangatnya tak pernah padam untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang ayah ataupun sebagai kepala keluarga. Banyak hikma yang patut dari seorang ayah.

### Karya 2



“berharap”

40cm x 60cm

Lenoleoum

Karya ini menampilkan seorang ayah yang bekerja sebagai pemulung sedang menggendong keranjang tempat mengangkut sampah hasil mulungnya, keranjang sampah tersebut berwarna kuning, orange dan kecoklatan. Figur dalam karya tersebut seorang ayah yang memakai baju berwarna abu-abu tua dan handuk kecil berwarna putih di lehernya untuk menghapus keringat dan topi hitam yang terlihat kotor . Aksentuasi terletak pada figur seorang ayah dan keranjang sampah. Tempat penampungan sampah dalam skala kecil atau dapat disebut juga dengan keranjang sampah. Sampah menjadi hal yang sangat penting bagi pemulung dikarenakan dari bermacam-macam sampah yang kemudian di pilah-pilah tersebut dapat menghasilkan rupiah untuk menyambung hidup.

### Karya 3



“mencari sampah”  
40cm x 60cm  
Lenoleoum

Pada karya ini menampilkan seorang ayah yang bekerja sebagai pemulung sedang mendorong gerobak kayu berwarna coklat. Figur dalam karya tersebut seorang ayah yang memakai baju berwarna abu-abu, celana hitam, dan topi abu-abu dengan latar belakang jalan yang di pinggir banyak pepohonan.

Pemberian warna gelap pada tanah, gerobak, dan batang dari warna coklat mudah sampai coklat tua memberikan kesan hangat pada karya. Pemberian gelap terang memberikan ketajaman bentuk pada karya. Aksentuasi terletak pada objek ayah yang mendorong gerobak kayu, penggunaan warna saling melengkapi atau saling mengisi untuk menciptakan keharmonisan warna terdapat pula beberapa jenis garis pada karya ini yaitu garis vertikal, horizontal, dan diagonal.

**Karya 4**



“lelah”  
40cm x 60cm  
Lenoleoum

Karya ini menampilkan seorang ayah yang bekerja sebagai kuli bangunan sedang duduk ditengah termenung sambil memegang dahi, terdapat dua keranjang di samping kanan dan kirinya. Dalam karya ini juga terlihat beberapa tumpukan batu berwarna coklat kehitaman disebelah keranjang anyaman bambu, keranjang tersebut digunakan untuk mengangkat batu. Figur dalam karya adalah seorang ayah yang bekerja sebagai kuli bangunan memakai baju berwarna coklat, celana coklat, topi coklat dengan raut wajah yang sangat lelah menopang dahi. Dengan *background* yaitu susunan kayu yang berwarna gelap. Aksentuasi terlihat pada figur ayah yang sedang duduk sambil menopang dahi dengan tangannya. Pada karya tersebut terlihat garis lengkung vertikal, horizontal dan diagonal penggunaan warna saling mengisi dan melengkapi untuk menciptakan keharmonisan warna.

**Karya 5**



“mengangkat batu”  
40cm x 60cm  
Lenoleoum

Karya ini menampilkan seorang ayah yang bekerja sebagai kuli bangunan yang sedang mengambil batu besar berwarna coklat muda dan coklat tua. Figur dalam karya tersebut adalah seorang ayah yang memakai baju berwarna abu-abu, celana biru, dan topi abu-

abu. Ayah tersebut terlihat agak membungkut karena akan mengambil karung semen. Pada latar belakang karya diberi garis horizontal dan lengkung yang diberi warna biru muda dan biru tua memberikan kesan langit pada siang hari.

Pewarnaan dalam karya ini menggunakan warna-warna alami seperti turunan warna coklat muda ke coklat tua, biru muda ke biru tua, dan abu-abu. Perpaduan kombinasi warna pada karya menunjukkan selarasnya objek dan background sehingga terciptanya kesatuan dan unity. Unsur irama terdapat pada latar belakang yang terkesan bergelombang dan berulang.

#### Karya 6



“bertahan”  
40cm x 60cm  
Lenoleum

Karya ini menampilkan objek seorang ayah yang bekerja sebagai kuli bangunan, memakai baju abu-abu, celana coklat, sarung tangan putih dan topi abu-abu. Ayah tersebut sedang mendorong gerobak yang berwarna coklat tua di atas gerobak tersebut berisikan tumpukan batu bata. Pada latar belakang menampilkan pepohonan yang rimbun, dengan warna alami seperti, kuning, hijau tua, sampai hijau muda. Dan warna tanah yang coklat muda sampai coklat tua. Pada karya ini penulis ingin menyampaikan sosok seorang ayah yang mana ia akan mengerjakan segala pekerjaan jika itu bisa memberikan kebahagiaan kepada keluarganya. Seperti yang terlihat pada karya ayah yang sudah tua tetapi tetap masih bekerja mendorongnya gerobak yang didalam gerobak tersebut yaitu tumpukan batu bata, pekerjaan tersebut tergolong pekerjaan yang berat.

Karya 7



"memikul"  
40cm x 60cm  
Lenoleoum

Pada karya pertama ini berjudul "memikul" memvisualisasikan sosok ayah yang sedang memikul sebakul kerupuk *balado* di pundaknya dan menggenggam beberapa bungkus tisu di perberhentian mobil. Figur ayah tersebut memakai baju berwarna biru dengan lengan baju berwarna putih serta topi yang berwarna kuning cerah. Karya ini berlatar belakang langit dan mobil dengan garis horizontal yang berwarna abu-abu tua dan abu-abu muda terkesan seperti langit yang mendung. Pewarnaan dalam karya ini menggunakan warna-warna dasar seperti kuning dan biru dan warna sekunder seperti orange, abu-abu muda ke abu-abu tua dan hitam. Perpaduan kombinasi warna pada karya menunjukkan selaras antara objek dan latar belakang sehingga terciptanya kesatuan atau unity yang serasi dan harmoni. Aksentuasi terlihat pada figur ayah yang sedang memikul kerupuk dan menawarkan tisu. Judul "memikul" dapat diambil maknanya, sebagaimana ayah memiliki kesabaran dalam menjalani kehidupan tanpa mengeluh ataupun berputus asa. Walaupun di dalam kehidupan banyak menemukan masalah-masalah yang begitu berat.

**Karya 8**



“menyambung hidup”

40cm x 60cm

Lenoleoum

Karya ini menampilkan sosok ayah yang bekerja sebagai seorang pedagang keranjang keliling. Ayah tersebut berkeliling memikul beberapa keranjang yang terbuat dari ayaman bambu dengan tiga keranjang di bagian sisi kanan dan tiga keranjang di sisi kiri membuat keranjang tersebut seimbang untuk di pikul. Keranjang tersebut berwarna coklat tua dan coklat muda yang dijajakan sekeliling kampung. Figur dalam karya tersebut adalah seorang ayah yang memakai baju berwarna coklat dengan celana abu-abu dan memakai topi berwarna coklat. Background pada karya berada di tepi jalan berwarna abu-abu dan hitam, disamping jalan tersebut ada rerumputan yang tinggi, dengan tanah yang berwarna coklat, dan langit cerah disiang hari.

Pewarnaan dalam karya ini dominan menggunakan warna-warna alami seperti warna pada karya menampilkan warna dari kuning, hijau, coklat, biru. Keseimbangan dalam karya dicapai dengan menempatkan objek dibagian sisi atas, bawah, kanan, dan kiri pada bidang kertas yang disesuaikan dengan penempatan posisi objek. Judul menyambung hidup dapat diambil makna mencari uang dengan menjajakan keranjang bermaksud untuk memenuhi kebutuhan ekonomi merupakan suatu usaha yang keras yang harus dihadapi ayah, penghasilan yang didapat dengan berjalan kaki hingga berkilo meter belum tentu membayar jerih payanya dalam sehari.

**Karya 9**



“tertunduk”  
40cm x 60cm  
Lenoleoum

Karya ini menampilkan seorang ayah yang bekerja sebagai pemotong kayu sedang berdiri dengan kepala yang tertunduk kebawah. Figur dalam karya ini menampilkan seorang ayah yang memakai baju berwarna coklat dengan krah berwarna biru muda dan memakai topi berwarna putih. Di belakang ayah tersebut terdapat bnyak tumpukan kayu besar yang akan di potong menjadi kayu balok , langit pada karya tersebut berwarna biru menandakan suasana yang cerah di siang hari. Campuran warna-warna gelap yang terdapat pada tanah dan kayu dari warna coklat muda sampai coklat tua memberikan kesan tua dan hangat. Pemberian warna coklat disesuaikan dengan suasana pada karya yang menggambarkan kayu-kayu tua yang akan diproses menjadi kayu balok. Terdapat garis vertial, horizontal, diagonal, dan garis lengkung . Aksentuasi pada karya adalah seorang ayah yang berdiri dengan kepala yang tertunduk kebawa berada di bagian paling depan di tengah karya. Judul “tertunduk” dapat diambil makna, dibalik ayah yang selalu tampak kuat dan tegar didepan keluarga. Ia memiliki beban hidup berat yang tidak semua orang bisa memikulnya.

**Karya 10**



“memikul beban”  
40cm x 60cm  
Lenoleoum

Karya ini menampilkan seorang ayah yang bekerja sebagai kuli bangunan yang sedang memikul ember berwarna abu-abu tua yang terdapat tumpukan pecahan batu dengan

pemopang kayu berwarna coklat. Gerakan tubuh dan ekspresi wajah memperlihatkan beban itu sangat berat. Figur dalam karya ini menampilkan seorang ayah yang memakai baju berwarna kuning tua, celana coklat, dan topi abu-abu. Latar belakang pada karya yaitu dinding batu yang berwarna abu-abu dengan tanah yang coklat. Penggunaan warna saling mengisi dan melengkapi untuk menciptakan keharmonisan warna. Terdapat beberapa jenis garis garis vertikal, horiontal, garis putus-putus. Pusat perhatian terletak pada ayah yang sedang memikul ember berisikan pecahan batu. Keseimbangan dibutuhkan dalam melakukan aktifitas pekerjaan khususnya yang berkaitan dengan memindahkan barang atau benda. Baik dalam menjaga berat barang atau pun menjaga gerak tubuh supaya tidak terjatuh. Profesi ayah sebagai kuli bangunan adalah pekerjaan yang dituntut harus memiliki ketahanan fisik yang baik, hal ini dikarenakan dalam prakteknya seorang pekerja kuli bangunan akan dihadapkan dengan cuaca yang tidak menentu diluar ruangan, setiap hari ayah akan dihadapkan dengan berbagai macam material berat yang diperlukan untuk membangun struktur sebuah bangunan.

## Simpulan

Dalam pembuatan karya ini penulis menggambarkan aktifitas ayah yang sedang bekerja. Disini penulis berusaha menampilkan objek-objek yang mudah dipahami oleh penikmat seni supaya pesan yang ingin disampaikan dalam karya dapat dipahami dengan baik. Karya-karya yang penulis hadirkan merupakan hasil dari pengamatan, pengalaman dan kontemplasi dalam garis, warna, bentukbentuk objek yang diinginkan. Oleh karena itu penulis mengangkat tema ayah dalam karya grafis dengan teknik *linoleum cut*.

Pemilihan seni grafis khususnya teknik cetak tinggi merupakan salah satu tekanan yang digunakan dalam mengungkapkan ide dan mengembangkan kreatifitas. Adapun kendala yang penulis temui yaitu pada pembuatan garis yang dicukil pada karet lino karna membutuhkan ketelitian yang tinggi dan memakan waktu yang cukup lama. Alat dan bahan merupakan faktor utama untuk menghasilkan sebuah karya. Disamping itu ide merupakan bagian yang penting dalam menciptakan karya yang kreatif.

Adapun saran-saran yang penulis sajikan dalam penulisan karya akhir ini adalah :

1. Melalui karya grafis ini penulis dapat memahami bagaimana perjuangan seorang ayah untuk menafkahi keluarganya.
2. Diharapkan bagi mahasiswa Jurusan Seni Rupa yang mengambil jalur Karya Akhir, setelah melihat dan membaca karya akhir ini, hendaknya dapat dijadikan masukan dan perbandingan agar dapat membuat dan memperkaya karya-karya yang lebih baik dan inovatif lagi.

## **Referensi**

Budiwirman. 2012. Seni, Seni Grafis dan Aplikasinya dalam Pendidikan. Padang: UNP press

Supardi. 1983. Tinjauan Seni. Jakarta: Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.

Rabbaniy, W. L. (2017). Ayah Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni